



## PENERAPAN MODEL DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SISWA SMA NEGERI 3 KOTA TERNADE

Nadila Rumbou<sup>1</sup>, Ode Zulaeha<sup>2</sup> dan Arfika Jawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

Email: [nadilarumbou@gmail.com](mailto:nadilarumbou@gmail.com)<sup>1</sup> [odezulaeha4@gmail.com](mailto:odezulaeha4@gmail.com)<sup>2</sup> [kaa689709@gmail.com](mailto:kaa689709@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Rendahnya literasi ekonomi di kalangan siswa SMA menjadi permasalahan yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep ekonomi dan pengambilan keputusan finansial yang bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Deep Learning dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Ternate. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis Deep Learning dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen pengumpulan data berupa tes literasi ekonomi dan lembar observasi aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam skor literasi ekonomi siswa pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam menganalisis masalah ekonomi berbasis kehidupan nyata. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Deep Learning secara efektif mampu meningkatkan literasi ekonomi siswa melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Temuan ini merekomendasikan integrasi model Deep Learning dalam pembelajaran ekonomi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif di kalangan siswa.

**Kata Kunci:** Deep Learning, Literasi Ekonomi, Pembelajaran Ekonomi, Model Pembelajaran Inovatif

### ABSTRACT

*The low level of economic literacy among high school students poses a significant challenge in developing their ability to understand economic concepts and make informed financial decisions. This study aims to analyze the implementation of the Deep Learning model in improving the economic literacy of students at SMA Negeri 3 Kota Ternate. A quasi-experimental method was employed using a non-equivalent control group design. The sample consisted of two classes: the experimental class, which applied the Deep Learning-based learning model, and the control class, which used conventional teaching methods. Data collection instruments included an economic literacy test and an observation sheet on learning activities. The results indicated a significant improvement in the economic literacy scores of students in the experimental class compared to the control group. Furthermore, students' learning engagement increased, marked by active participation in analyzing real-life economic issues. The study concludes that implementing the Deep Learning model effectively enhances students' economic literacy through critical, reflective, and contextual thinking processes. These findings recommend integrating the Deep Learning model into economics instruction to foster deeper and more applicable understanding among students.*

**Keywords:** Deep Learning, Economic Literacy, Economics Learning, Innovative Learning Model

## PENDAHULUAN

Literasi ekonomi merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa di era global saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan pengambilan keputusan finansial yang kompleks. Sayangnya, hasil berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa Indonesia masih tergolong rendah (OECD, 2020). Di SMA Negeri 3 Kota Ternate, hasil evaluasi pembelajaran ekonomi selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi dasar serta kurang mampu mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata.

Hal ini diperparah dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang masih bersifat satu arah, minim eksplorasi, dan belum sepenuhnya mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif. Rumusan masalah yang muncul dari fenomena ini adalah: Apakah penerapan model Deep Learning dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa di SMA Negeri 3 Kota Ternate?

Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model Deep Learning dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Deep Learning sebagai model pembelajaran menekankan pemahaman mendalam, berpikir kritis, analisis reflektif, serta koneksi antara teori dan praktik (Biggs & Tang, 2011). Model ini juga didukung oleh pembelajaran berbasis masalah dan pengalaman yang dapat merangsang keterlibatan kognitif siswa secara aktif (Hmelo-Silver, 2004).

Secara teoritis, literasi ekonomi mencakup kemampuan memahami konsep ekonomi, menerapkannya dalam kehidupan nyata, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Remund, 2010). Sementara itu, secara empiris, beberapa penelitian menemukan bahwa pendekatan berbasis deep learning memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian kognitif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Kember et al., 2008; Siregar & Manullang, 2021). Namun, penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas model deep learning dalam konteks pembelajaran ekonomi di tingkat SMA, khususnya di Indonesia bagian timur, masih sangat terbatas.

Inilah yang menjadi kebaruan (novelty) dalam penelitian ini, mengintegrasikan model deep learning secara sistematis dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa di wilayah yang belum banyak tersentuh kajian serupa. Penelitian ini tidak hanya menjawab kesenjangan dalam pembelajaran ekonomi, tetapi juga membuka peluang penerapan model pembelajaran inovatif berbasis kognisi tinggi di sekolah-sekolah menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat perbedaan signifikan dalam literasi ekonomi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Deep Learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

## KAJIAN TEORI **Literasi Ekonomi**

Literasi ekonomi adalah kemampuan individu untuk memahami konsep dan prinsip ekonomi, serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya secara efisien. Menurut Remund (2010), literasi ekonomi mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) pemahaman dasar tentang konsep ekonomi, (2) kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam konteks nyata, (3) kesadaran terhadap peran ekonomi dalam masyarakat, dan (4) keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.

Dalam konteks pendidikan, literasi ekonomi bukan hanya menghafal teori, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis isu ekonomi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berbasis informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Schug dan Hagedorn (2005) bahwa siswa dikatakan literat secara ekonomi apabila mereka dapat memahami hubungan antara teori ekonomi dan praktik ekonomi di kehidupan nyata.

### **Model Pembelajaran Deep Learning**

Model deep learning dalam pendidikan mengacu pada pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual secara mendalam, bukan sekadar hafalan permukaan. Biggs dan Tang (2011) menjelaskan bahwa deep learning menekankan keterlibatan aktif siswa, integrasi pengetahuan lama dan baru, serta refleksi terhadap makna dari materi yang dipelajari.

Ciri utama model ini adalah adanya dorongan untuk berpikir kritis, kontekstualisasi, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Model ini dianggap efektif dalam membentuk keterampilan abad ke-21, seperti berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah, dan komunikasi ilmiah (Marton & Säljö, 1997). Dalam penerapannya, deep learning melibatkan strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, studi kasus, diskusi reflektif, dan penugasan berbasis proyek.

### **Pembelajaran Ekonomi di SMA**

Pembelajaran ekonomi di tingkat SMA diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir ekonomis dan pengambilan keputusan rasional. Kurikulum menghendaki siswa tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya pendekatan yang digunakan sering masih bersifat teacher-centered dan kurang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam berpikir dan menganalisis (Suryati & Darmawan, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan ini, salah satunya melalui pendekatan deep learning.

### **Definisi Operasional Variabel**

Literasi Ekonomi (Variabel Terikat): Kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Diukur melalui instrumen tes literasi ekonomi yang mencakup indikator: pemahaman konsep ekonomi, penerapan konsep, dan kemampuan membuat keputusan ekonomi.

Model Deep Learning (Variabel Bebas): Pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam melalui metode pembelajaran aktif, reflektif, dan kontekstual. Diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi berbasis masalah, penugasan studi kasus, dan refleksi terstruktur.

## **METODE PENELITIAN**

Memuat tentang metode penelitian yang digunakan, gambaran ringkas tentang model penelitian, penjelasan variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design, di mana dua kelompok siswa dibandingkan: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model Deep Learning dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Kedua

kelompok diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan literasi ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain ini dipilih karena kondisi pembelajaran di sekolah tidak memungkinkan pembagian kelas secara acak, namun tetap memungkinkan kontrol terhadap variabel perlakuan (Sugiyono, 2017). Model ini cocok untuk menguji efektivitas pendekatan pembelajaran baru dalam konteks pendidikan yang nyata.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Ternate tahun ajaran 2024/2025. Sampel diambil secara purposive dari dua kelas paralel yang memiliki karakteristik akademik setara berdasarkan nilai rapor dan latar belakang guru pengampu. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

### **Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Bebas (Independent Variable):**

Model Deep Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui diskusi, analisis kasus, refleksi, dan pemecahan masalah ekonomi kontekstual (Biggs & Tang, 2011).

#### **2. Variabel Terikat (Dependent Variable):**

Literasi Ekonomi, yakni kemampuan siswa dalam memahami konsep ekonomi, menerapkannya dalam situasi nyata, dan membuat keputusan ekonomi yang bertanggung jawab. Diukur melalui tes objektif yang mencakup pemahaman konsep, aplikasi, dan analisis kasus ekonomi (Remund, 2010).

### **Instrumen dan Teknik Analisis**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Literasi Ekonomi, berbentuk pilihan ganda, divalidasi oleh ahli dan diuji coba terlebih dahulu.
2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar, untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji paired sample t-test dan independent sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan skor literasi ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Literasi Ekonomi Siswa Melalui Model Deep Learning**

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test literasi ekonomi, ditemukan bahwa terdapat peningkatan skor signifikan pada kelompok eksperimen. Rata-rata skor pre-test kelompok eksperimen adalah 62,15 dan meningkat menjadi 83,40 pada post-test. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan dari 61,80 menjadi 70,10. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelompok eksperimen signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ), sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol tidak terlalu signifikan.

Perbedaan signifikan antar kelompok juga diperkuat dengan uji independent sample t-test, yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor literasi ekonomi siswa yang diajar menggunakan model deep learning dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa penerapan model deep learning memang dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa. Hasil ini sejalan dengan kajian teori oleh Biggs dan Tang (2011), yang menyatakan bahwa deep learning memungkinkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dan reflektif siswa. Hal ini juga didukung oleh temuan empiris dari Siregar dan Manullang (2021) yang menemukan bahwa model deep learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman materi ekonomi secara kontekstual.

### Aktivitas Belajar dan Keterlibatan Siswa Selama Pembelajaran

Data observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengaitkan materi ekonomi dengan realitas kehidupan. Aktivitas ini tampak dalam diskusi kelompok berbasis studi kasus serta presentasi solusi atas masalah ekonomi kontekstual. Rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen berada di kategori “aktif sekali” (skor 85,5), sedangkan pada kelompok kontrol hanya mencapai kategori “cukup aktif” (skor 69,0).

Aktivitas belajar yang tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model deep learning mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui refleksi dan diskusi yang mendalam. Hal ini sesuai dengan konsep constructivist learning yang merupakan dasar filosofi dari pendekatan deep learning (Marton & Säljö, 1997).

### Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Teori dan Konteks Lokal

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi baru bagi dunia pendidikan, khususnya di wilayah Indonesia Timur seperti Kota Ternate, di mana inovasi model pembelajaran masih terbatas. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu ekonomi lokal, seperti pengelolaan sumber daya alam, ketenagakerjaan, dan kewirausahaan lokal. Ini memperkuat argumen bahwa deep learning bukan hanya meningkatkan hasil tes, tetapi juga membentuk kesadaran ekonomi siswa secara utuh dan kontekstual.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa penerapan model deep learning berdampak positif terhadap peningkatan literasi ekonomi siswa SMA. Tidak hanya terbukti dari data kuantitatif hasil tes, tetapi juga didukung oleh peningkatan keterlibatan siswa dan aktivitas belajar bermakna. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran inovatif seperti deep learning layak diadopsi dalam kurikulum ekonomi di tingkat SMA, khususnya dalam menjawab tantangan rendahnya literasi ekonomi di kalangan pelajar Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. McGraw-Hill Education.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kember, D., Leung, D. Y., & McNaught, C. (2008). A workshop for helping teachers adopt a student-centred approach to learning. *Active Learning in Higher Education*, 9(3), 199–213.
- Marton, F., & Säljö, R. (1997). Approaches to learning. In F. Marton, D. J. Hounsell, & N. Entwistle (Eds.), *The Experience of Learning* (2nd ed., pp. 39–58). Scottish Academic Press.
- OECD. (2020). *PISA 2018 Results: Are Students Smart About Money?* Volume IV.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.  
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Schug, M. C., & Hagedorn, E. (2005). The power of economic literacy: Integrating economics into the curriculum. *Social Studies Review*, 44(1), 15–22.
- Siregar, Y. M., & Manullang, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis *deep learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 112–120.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryati, T., & Darmawan, C. (2020). Analisis Pembelajaran Ekonomi SMA dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 12–20.